

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMA IDHATA BANJARMASIN

Irham Priyatna¹ dan Nasrudin Baharsah^{2*}

^{1&2}SMA Idhata Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Indonesia

*E-Mail : baharsah443@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan di SMA Idhata Banjarmasin yang beralamat di Jalan Batu Piring RT.21 Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan Mei 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Idhata Banjarmasin berjumlah 30 siswa. Dari populasi sebanyak 30 siswa, jumlah sampel yang diperlukan $0,59 \times 10 = 5,9$. Karena perhitungan menghasilkan pecahan (terdapat koma), maka dibulatkan sehingga jumlah sampelnya lebih dari 5,9 yaitu 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, kuisioner observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020, digolongkan "tidak baik" karena jumlah nilai terbesar berada dikategori TS yaitu 31,74% berada antara 0% -40%.

Kata Kunci: Hubungan, Tingkat Pendidikan, Orang Tua, Minat Siswa, Perguruan Tinggi.

ABSTRACT: This study aims to determine the relationship between the educational level of parents and the students' interest in continuing their studies to college in class XII students of SMA Idhata Banjarmasin in the 2019/2020 academic year. This research was conducted at SMA Idhata Banjarmasin which is located at Jalan Batu Piring, RT. 21 Banjarmasin City. This research was conducted from February 2019 to May 2020. The population in this study were all students of class XII SMA Idhata Banjarmasin totaling 30 students. From a population of 30 students, the required number of samples is $0.59 \times 10 = 5.9$. Because the calculation produces a fraction (there is a comma), then it is rounded so that the number of samples is more than 5.9, namely 6. The data collection techniques used in this study were: documentation, observation questionnaires, and interviews. Students' interest in continuing their studies to higher education in Class XII Idhata Senior High School Banjarmasin for the Academic Year 2019/2020, is classified as "not good" because the largest number of scores is in the TS category, which is 31.74%, which is between 0%-40%.

Keywords: Relationship, Education Level, Parents, Student Interests, Higher Education.

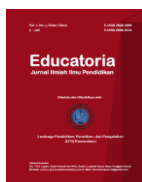


Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Generasi muda merupakan generasi





penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan beprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan *global*, khususnya dalam bidang pendidikan.

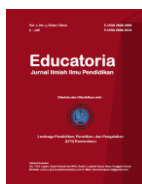
Jalur pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan *formal* dan pendidikan *nonformal*. Pendidikan *formal* diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan yang tinggi. Sedangkan jalur pendidikan *nonformal* adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan *formal*, misalnya kursus (Hadi, 2008).

Dengan adanya jalur pendidikan dapat membentuk manusia secara utuh, membentuk pribadi yang dewasa, beriman dan bertaqwa, mandiri, berilmu serta bertanggung jawab. Pendidikan juga membentuk manusia sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat menghadapi dan menyesuaikan serta mengantisipasi masa depan (Purwanto, 2007). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat. Hal ini menuntut manusia di dalamnya untuk selalu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal. Salah satu bentuk penyesuaiannya adalah dengan belajar kembali, belajar terus, belajar tanpa henti atau dengan kata lain belajar sepanjang hayat (Dalyono, 2005).

Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah untuk membentuk manusia secara utuh, membentuk pribadi yang dewasa, beriman dan bertaqwa, mandiri, berilmu, serta bertanggung jawab. Pendidikan juga membentuk manusia sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat menghadapi dan menyesuaikan serta mengantisipasi masa depan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat. Hal ini menuntut manusia di dalamnya untuk selalu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal. Salah satu bentuk penyesuaiannya adalah dengan belajar kembali, belajar terus, belajar tanpa henti atau dengan kata lain belajar sepanjang hayat (Syah, 2011).

Pengetahuan perlu ditambah, diperbaharui, disesuaikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang lebih baik juga dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi. Melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki Perguruan Tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan (Sardiman, 2011).





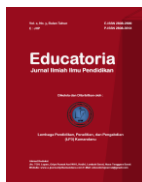
Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dikarenakan oleh minat beberapa siswa untuk belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tidak antusiasnya siswa ini dapat terlihat terutama pada mata pelajaran yang siswa tersebut tidak suka. Berawal dari minat untuk belajar yang rendah menyebabkam siswa tersebut malas untuk belajar.

Kurang maksimalnya sosialisasi Perguruan Tinggi pada siswa di sekolah juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi belum optimal. Hal ini dikarenakan informasi tentang Perguruan Tinggi yang dibutuhkan oleh siswa kurang. Siswa hanya memperoleh sedikit informasi atau informasi tentang Perguruan Tinggi tidak lengkap. Sekolah hanya memberikan informasi tentang Perguruan Tinggi secara umum, tentang cara atau jalur masuk Perguruan Tinggi, gambaran secara garis besar suatu Perguruan Tinggi. Faktor minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat disebabkan juga dari segi status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Status sosial ekonomi yang rendah dalam arti terhambat pada biaya pendidikan. Sehingga siswa tidak dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena pendapatan keluarga yang rendah sedangkan biaya studi ke Perguruan Tinggi yang bisa dikatakan mahal (Rini, 2012).

Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik *formal* maupun *nonformal*. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan *formal* akan berbeda-beda antara lulusan Sekolah Dasar, lulusan Sekolah Menengah Pertama, lulusan Sekolah Menengah Atas, dan lulusan Perguruan Tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (Sumarjo, 1999).

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama *survey* pendahuluan ditemukan bahwa minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dipengaruhi juga dari tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa. Pandangan masing-masing orang tua tentang pendidikan anaknya akan cenderung berbeda-beda. Siswa yang prestasi belajarnya tinggi mempunyai minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, tetapi kadang kala minat siswa yang tinggi untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi tidak selalu didukung oleh orang tua (Rini, 2012). Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Siswa





Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE

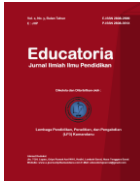
Penelitian ini dilakukan di SMA Idhata Banjarmasin yang beralamat di Jalan Karya Bersama Kecamatan Bangko Pusako Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan Mei 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Idhata Banjarmasin berjumlah 30 siswa. Dari populasi sebanyak 30 siswa, jumlah sampel yang diperlukan $0,59 \times 10 = 5,9$. Karena perhitungan menghasilkan pecahan (terdapat koma), maka dibulatkan sehingga jumlah sampelnya lebih dari 5,9 yaitu 6.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, kuisioner observasi, dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa dan untuk memperoleh informasi mengenai minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, maka analisa data yang digunakan adalah analisa data deskriptif dengan persentase. Caranya yaitu, apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Arikunto, 2010). Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk menarik kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan. Kemudian dari hasil perhitungan atau pengukuran tersebut dibandingkan dengan nilai yang diharapkan dan diperoleh lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut: 1) hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020 dikatakan maksimal apabila nilai terletak diantara 76% - 100%; 2) hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020 dikatakan cukup maksimal apabila nilai terletak antara 60% - 75%; dan 3) hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020 dikatakan tidak maksimal apabila terletak rentang nilai antara 0% - 59%.





Selanjutnya dalam pengukuran data kualitatif rumus untuk mencari persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase;

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya; dan

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

Sumber: Sugiyono, 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah dan 6 orang siswa (*responden/sample*) sebagai salah satu cara untuk menguji kebenaran informasi yang diperoleh dari siswa dan memberikan pertanyaan observasi dan wawancara dalam mengolah data. Peneliti mengambil pola perhitungan dalam bentuk persentase, artinya setiap data dipersentasekan dalam bentuk frekuensi jawaban untuk setiap jawaban.

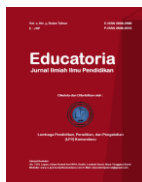
Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data adalah menyeleksi data. Langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan tabulasi sehingga frekuensi setiap jawaban dapat diketahui. Frekuensi tersebut dituangkan dalam persentase, dengan begitu berarti setiap *item* pertanyaan menggunakan tabel yang langsung dibuat frekuensi dan satu persentasenya. Setelah itu, jawaban hasil wawancara dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk per *item*. SMA Idhata Banjarmasin melalui beberapa proses sehingga akhirnya didirikan demi kelancaran proses pendidikan di Banjarmasin. SMA Idhata Banjarmasin beralokasikan di Jalan Batu Piring RT. 21 Kota Banjarmasin. Selanjutnya sesuai dengan pesatnya pembangunan dan tuntutan zaman, maka mulailah berkembangnya SMA Idhata Banjarmasin.

Tujuan berdirinya SMA Idhata Banjarmasin ini sama dengan tujuan berdirinya sekolah-sekolah negeri lainnya, setiap institusi memiliki tujuan yang diharapkan. Maka SMA Idhata Banjarmasin juga memiliki tujuan atau yang diterapkan terhadap para siswanya setelah menamatkan pendidikan di SMA Idhata Banjarmasin tersebut.

Guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa-siswinya. Guru merupakan unsur pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah juga mempunyai kewajiban dan tugas melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang pendidik/guru meliputi: 1) membuat program pembelajaran seperti, program semester, program satuan pelajaran,





program rencana pembelajaran, program mingguan, dan LKS; 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran; 3) melaksanakan kegiatan proses pembelajaran; 4) melaksanakan analisis ulangan harian; 5) menyusun dan melaksanakan program remedial dan pengayaan; 6) mengisi daftar nilai siswa; 7) membuat alat pelajaran atau alat peraga; dan 8) menumbuhkan sikap menghargai karya seni dan mengikuti kegiatan program pengajaran (Sudjana, 2005).

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui bahwa guru-guru di SMA Idhata Banjarmasin terdiri dari 15 orang dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Siswa

Proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan terjadi apabila ada pihak yang diajar dengan pihak yang mengajar, oleh karena itu siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di Sekolah, antara pendidik dan peserta didik keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Kurikulum dalam Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah (Hamalik, 2005). Adapun kurikulum yang dipakai di SMA Idhata Banjarmasin adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standar Nasional dan kurikulum 2013 (K-13).

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pendidikan, jika peralatan dan fasilitas untuk proses pembelajaran kurang lengkap maka proses pembelajaran akan terganggu dan akhirnya sasaran yang ingin dicapai tidak dapat dipenuhi.

Visi dan Misi

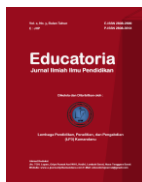
Visi Sekolah

Adapun Visi SMA Idhata Banjarmasin adalah “Berprestasi, Disiplin, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan lulusan dengan kompetensi;
- 2) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa;
- 3) Mewujudkan KTSP sekolah;
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien;
- 5) Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir;
- 6) Mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan;
- 7) Mewujudkan standar pengolahan pendidikan;
- 8) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai;
- 9) Mewujudkan budaya mutu sekolah; dan
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.





Penelitian yang dilakukan yaitu dengan pengamatan langsung kepada responden yaitu 35 orang siswa yang belajar dikelas XII yang berjumlah 35 orang, tetapi sebagai bahan rujukan hanya 6 sampel yang peneliti deskripsi ini, masing-masing responden di observasi sebanyak satu kali dengan menggunakan format observasi. Dalam format observasi tersebut memuat 20 *item*. Dengan menggunakan empat alternatif “SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS : Tidak Setuju dan STS : Sangat Tidak Setuju”. Sedangkan wawancara dilakukan kepada 6 orang siswa dari perwakilan kelas XII dan dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Dengan kriteria sebagai berikut: 1) persentase antara 76%-100%, dikatakan hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020 “baik”; 2) persentase antara 56%-75%, dikatakan hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020 “cukup baik”; 3) persentase antara 41% -55%, dikatakan hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020 “kurang baik”; dan 4) persentase antara 0% -40%, dikatakan hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020 “tidak baik”.

Adapun data yang dianalisis adalah data observasi yang penulis lakukan terhadap 30 orang siswa SMA Idhata Banjarmasin sebanyak 6 kali observasi dan masing-masing 1 kali observasi dengan 20 *item* observasi. Dalam hal ini untuk mendapatkan jumlah keseluruhannya dalam persentase untuk masing-masing hasil observasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase;

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya; dan

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

Sumber: Sugiyono, 2010.

Jadi demikian :

Untuk hasil Observasi Jawaban “SS”

$$P = \frac{12}{126} \times 100\%$$

$$= 9,52$$

$$P = 9,52$$





Untuk hasil Observasi Jawaban “S”

$$P = \frac{39}{126} \times 100\%$$

$$P = 30,95$$

Untuk hasil Observasi Jawaban “TS”

$$P = \frac{40}{126} \times 100\%$$

$$P = 31,74$$

Untuk hasil Observasi Jawaban “STS”

$$P = \frac{35}{126} \times 100\%$$

$$P = 27,77$$

Dengan demikian, hasil observasi jika diimplementasikan ke dalam ketentuan yang peneliti tetapkan sebelumnya, bahwa: 1) dikategorikan “baik” jika nilai yang diperoleh 76%-100%; 2) dikategorikan “cukup baik” jika nilai yang diperoleh 56%-75%; 3) dikategorikan “kurang baik” jika nilai yang diperoleh 41%-55%; dan 4) dikategorikan “tidak baik” jika nilai yang diperoleh 0%-40%.

Sementara dari hasil observasi terhadap 6 orang siswa di SMA Idhata Banjarmasin, telah diperoleh nilai 9,52% untuk jawaban “SS”, 30,95% untuk jawaban “S”, 31,74% untuk jawaban “TS”, dan 27,77% untuk jawaban “STS”. Berdasarkan keterangan tersebut bahwa hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020, digolongkan “tidak baik” karena jumlah nilai terbesar berada dikategori TS, yaitu 31,74% berada antara 0%-40%.

SIMPULAN

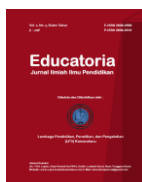
Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan serta dianalisis, dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020, digolongkan “tidak baik” karena jumlah nilai terbesar berada dikategori TS yaitu 31,74% berada antara 0%-40%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Idhata Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut: 1) faktor kurangnya dorongan dari orang tua sehingga siswa kurang termotivasi untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi; dan 2) faktor minat siswa, rendahnya minat siswa juga sangat berpengaruh terhadap keinginan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut : 1) untuk guru kelas diharapkan untuk lebih memperhatikan minat belajar siswa dengan mengoptimalkan fasilitas-





fasilitas yang tersedia agar siswanya dapat meningkatkan minat belajar, memantau dan mengarahkan siswa untuk tekun belajar khususnya di lingkungan sekolah agar dapat meningkatkan minat belajar; 2) bagi orang tua hendaknya selalu memotivasi dengan selalu memberikan nasihat dan memantau anaknya dalam hal belajar dan memberikan arahan tentang pendidikan bagi anaknya. Dengan adanya dukungan dari orang tua dapat menumbuhkan keinginan atau minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi; dan 3) bagi peneliti selanjutnya memberikan informasi dan bahwa faktor tingkat pendidikan orang tua mempunyai hubungan dengan minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi tidak hanya berhubungan dengan tingkat pendidikan orang tua, tetapi masih banyak lagi faktor yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Hadi, S. (2008). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rini, E.S. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarjo, S. (1999). Korelasi antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar dan Informasi tentang Perguruan Tinggi dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

